

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur antara lain melalui sistem pendidikannya. Negara-negara dengan sumber daya manusia yang banyak dapat bertahan melawan negara-negara yang lebih maju.¹ Karena Indonesia masih merupakan negara berkembang, maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas jika ingin mengejar ketertinggalan. Keunggulan sumber daya manusia ditentukan oleh pencapaian Pendidikan. Kualitas sumber daya manusia rendah apabila pencapaian tingkat pendidikan tidak memadai; sebaliknya, kualitas sumber daya manusia meningkat seiring dengan peningkatan pencapaian pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan standar sekolah dan tenaga pendidik dapat membantu upaya pengembangan sumber daya manusia, diharapkan akan muncul generasi-generasi individu yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk turut serta membangun bangsa dan negara supaya dapat mewujudkan bangsa yang maju di masa depan.²

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan supaya siswa secara aktif meningkatkan potensinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran, yang mencakup faktor-faktor seperti tujuan, guru, strategi dan metode, infrastruktur, dan model pembelajarannya. Semua faktor ini saling terhubung satu sama lain.

Adapun fenomena yang harus diperbaiki di bidang pendidikan yaitu permasalahan proses pengajaran yang mengutamakan penekanan hafalan saja. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu: metode ceramah yang hanya dipakai guru dalam mengajar, soal yang diberikan ke siswa hanya pertanyaan

¹ Mochamad Nursalim dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019), 77

² Azam Syukur Rahmatullah dan Moh. Toriqul Chaer, “Efektifitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal” *Jurnal Kariman* 10, no. 01 (2022), 26

³ Abd Rahman BP dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2

pilihan ganda, fokus pada menghafal materi daripada berpikir kritis, dan kegiatan pembelajaran yang aktif-negatif (mencatat, mendengarkan) daripada aktif-positif (seperti aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif bereksperimen, aktif berefleksi).⁴

Siswa akan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka apabila dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered learning*) dan tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).⁵ Pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) telah dianggap kurang layak di zaman sekarang ini. Maka dari itu, diperlukan modifikasi cara mengajar dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih fokus ke siswa (*Student Centered learning*) supaya siswa akan termotivasi untuk bertanggung jawab atas tujuan pendidikan mereka sendiri.⁶

Posisi guru menjadi penting dalam proses pendidikan, supaya sistem pendidikan menjadi kreatif dan inovatif maka dibutuhkan guru yang berpengetahuan luas dan imajinatif. Guru harus menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah difahami. Sebagai sosok yang berada di garis depan dalam menyampaikan pelajaran, guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas akan berdampak baik di luar sekolah, hal ini sangat dipengaruhi oleh keahlian dan kekuasaan guru. Guru perlu menggunakan cara mengajar yang tepat untuk membimbing siswa menuju hasil yang diinginkan.⁷

Pembelajaran yang lebih efektif dan afektif, diperlukan sudut pandang bahwa siswa itu lebih dari sekedar penerima pengetahuan yang pasif; mereka perlu dilihat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru menuju lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong keadaan psikologis, sosial, emosional, dan fisiologis yang mendukung.⁸

⁴ Mhd. Habibu Rahman dan Rita Kencana, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini", *Musamus Journal of Primary Education* 2, no. 02 (2020): 67-68

⁵ Zulfia Trinova, "Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* Pada Materi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 04 (2013): 326

⁶ Zulfia Trinova, "Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* Pada Materi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 04 (2013): 327

⁷ A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 52-53

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berpendapat perlu adanya pembenahan proses pembelajaran siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Serta siswa dapat berbagi pemikiran dan berkolaborasi dengan temannya dalam kelompok. Oleh sebab itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajarnya. Salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini akan melibatkan seluruh siswa dan menjadikannya lebih aktif dalam belajar.⁹

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu komponen dalam program pendidikan agama Islam yang membahas mengenai permasalahan hukum yang berkaitan dengan individu, masyarakat, dan bahkan hubungan antara manusia dan tuhan. Menurut Iman Abu Hanifah Fiqih merupakan bahwa pemahaman tentang hak dan kewajiban seorang Muslim sebagai hamba Allah. Oleh karena itu, di Madrasah siswa dapat dengan mudah mempelajari, memahami, dan menghayati ilmu fiqih.

Permasalahan pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu mengenai persoalan kepasifan siswa dikelas. Pembentukan keaktifan siswa dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD (Student Times Achievement Division)*

Dalam pembelajaran model STAD (Student Team Achievement Division) siswa akan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang. Setiap kelompok terdapat anggota yang beragam baik jenis kelamin, ras, etnis, dan tingkat intelegensi. Setiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja untuk belajar, dan kemudian mereka bekerja sama untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari materi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru melakukan penilaian setiap minggu atau dua minggu sekali untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran yang diberikannya atau tidak. Siswa dan kelompok dievaluasi untuk mengecek seberapa tingkat pemahaman mereka

⁹ Fitria Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Team Achievement Division*)", *Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2016): 49

terhadap materi, dan mereka yang memperoleh prestasi tinggi secara akademis, baik secara individu maupun kelompok, akan menerima penghargaan.¹⁰

Dari observasi dan wawancara peneliti dengan guru pengampu fiqh di Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Memperoleh hasil bahwa proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif, seperti mencatat dan mendengarkan saja. Mereka kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan minimnya keinginan untuk bertanya sehingga hasil belajarnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu guru fikih menerapkan model pembelajaran aktif, salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqh adalah pembelajaran *kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*¹¹

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya pemecahannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati*”

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Peneliti hanya akan meneliti pada peningkatan keaktifan siswa
2. Model pembelajaran yang dipakai adalah tipe STAD (*Students Team Achievement Division*)
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Fiqih
4. Penelitian ini dilakukan di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

¹⁰ Mhd. Habibu Rahman dan Rita Kencana, ”Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”, *Musamus Journal of Primary Education* 2, no. 02 (2020), 69

¹¹ Yuni Isnawatin Nadhifah, wawancara oleh Alissa Qothrunnada, 3 November 2022, wawancara 1, transkrip

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* di MTs. Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati
2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis yaitu, dapat memberikan kontribusi pemikiran implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa : dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa dalam pembelajaran fiqih
 - b. Bagi Guru : Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan

penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran

- c. Bagi Madrasah : Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh agar dapat mempertahankan adanya model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat tentang kerangka teori yang terdiri dari pembahasan mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*), tahap STAD, Langkah-langkah pembelajaran STAD kelebihan dan kekurangan STAD. Dalam pembahasan keaktifan siswa meliputi: pengertian keaktifan, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan, jenis keaktifan belajar. Serta membahas tentang pengertian pembelajaran fiqh di madrasah, karakteristik pembelajaran fiqh di madrasah, tujuan pembelajaran fiqh, fungsi pembelajaran fiqh, dan ruang lingkup pembelajaran fiqh. Terakhir, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber ,teknik pengumpulan data, pengujian dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*) pada mata pelajaran fiqh beserta analisisnya, keaktifan siswa pada proses

pembelajaran fiqih melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) beserta analisisnya, dan faktor pendukung, penghambat, dan solusi implementasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih beserta analisisnya

BAB V : PENUTUP

Bab ini kesimpulan dan saran-saran penelitian.

